Panca Upaya Sandhi : Teacher Leadership Pada Masa Pandemi Covid-19

I Komang Mertayasa¹, G.A Kristha Adelia Indraningsih², Hesti Mustika Dewi³
¹³IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, Kemenag Kabupaten Kapuas
kmertayasa19@gmail.com¹, kristhaghea@gmail.com²,
hestimustikadewi126@gmail.com³

ABSTRAK

Guru sebagai tenaga pendidik berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran melalui mata pembelajaran yang diampunya. Adanya pandemic covid-19 dan diberlakukannya kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (BDR) sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. *Panca Upaya Sandhi* merupakan salah satu ajaran yang menekankan pada upaya seorang pemimpin dalam menyelesaikan persoalan lembaga atau kelompok yang dipimpin. Usaha-usaha yang dimaksudkan tersebut dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada era pandemic covid-19. Ajaran *Panca Upaya Sandhi* dalam *teacher leadership* pada masa Pandemi Covid-19 yaitu a). *Maya*; Guru terutama pada era pandemic covid-19 harus mengetahui segala permasalahan yang dihadapi pada peserta didik dalam pembelajaran; b). *Upeksa*; Guru diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam meneliti dan melakukan analisis terhadap semua permasalahan peserta didiknya dan menempatkan secara profesional dan proporsional; c). *Indra Jala*; Guru dituntut untuk selalu kreatif dan berupaya dengan semaksimal mungkin sehingga kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi; d). *Wikrama*; Guru dituntut untuk mampu melaksanakan semua upaya penyelesaian dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta mengupayakan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran; dan e). *Logika*; Guru dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pada masa covid-19 harus dengan pertimbangan yang baik.

Kata Kunci : Panca Upaya Sandhi, Kepemimpinan, Guru, Covid-19

I. Pendahuluan

Pemimpin merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi, keberadaan pemimpin sangat dibutuhkan sehingga arah kerja organisasi dapat tertuju pada visi organisasi. Pemimpin sebagai seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan, (Solikin et al., 2017: 92). Pemimpin adalah orang yang dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk bekerja. Kemampuan tersebut

biasanya berasal dari dalam diri seorang pemimpin, sehingga hal tersebut menjadi bagian dari jati dirinya.

Setiap organisasi memiliki pemimpin yang secara ideal dipatuhi dan disegani bawahannya. Organisasi tanpa seorang pemimpin kinerja anggota dari organisasi tidak akan dapat terarah dengan baik. Harus ada seorang pemimpin yang memerintah dan mengarahkan bawahannya bekerja untuk mencapai tujuan individu, kelompok dan organisasinya, (Usman, 2006: 248).

Sekolah merupakan organisasi formal yang kompleks dan unik, bersifat kompleks karena sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik karena sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri tersebut yaitu sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia, (Wahjosumidjo, 2002: 81).

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peranan dalam penyelenggaraan Pendidikan dalam lingkup sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah idealnya adalah dapat memahami keadaan guru, mengatasi dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dapat menghambat pada pencapaian tujuan pendidikan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seorang guru, salah satunya adalah kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik.

Pada lingkup yang lebih kecil dalam lingkungan sekolah adalah kelas yang juga membutuhkan adanya peran pemimpin sehingga tujuan dalam pembelajaran di kelas dapat tercapai secara optimal. Guru adalah seorang pemimpin di dalam kelas sehingga pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik. Guru sebagai tenaga pendidik juga berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran di kelas melalui mata pembelajaran yang diampunya, (Gaol, 2019: 92). Keberadaan Guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di dalam kelas, karena pembelajaran dilakukan tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan semata, namun juga terkait dengan perbaikan sikap dan karakter siswa. Guru sebaiknya memiliki

kecakapan memimpin siswanya, dapat memberikan pengaruh, memiliki kemampuan mengarahkan, membimbing dan memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Hal penting lain yang tidak dapat diabaikan oleh guru dalam pembelajaran yaitu membuat suasana belajar yang nyaman dan sedapat mungkin memberikan instruksi kepada siswa untuk belajar namun siswa tersebut tidak merasa diperintah untuk belajar.

Sejak akhir tahun 2019 dunia disibukkan dengan adanya pandemic covid-19, bahkan Indonesia tidak luput dari pandemic tersebut. covid-19” merupakan akronim dari *Corona virus disease* (covid-19), (ZA et al., 2020: 2), yang penyebarannya dapat terjadi melalui manusia. Seluruh negara didunia menerapkan berbagai macam strategi untuk meminimalisir warga negaranya dari paparan wabah covid-19. Hal tersebut juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia terutama pada bidang Pendidikan pemerintah Indonesia mengambil langkah dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) yang diberlakukan berdasarkan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19) dan SE Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 yang mengatur Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah, (Mertayasa, 2020: 2).

Adanya pandemic covid-19 dan diberlakukannya kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari rumah (BDR) sangat dibutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan lebih dari system pembelajaran sebelum pandemic dalam mengorganisasikan pembelajaran (*organization of learning*) sehingga akan dapat tercipta produk belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di era pandemic memiliki berbagai macam kendala diantaranya yaitu jaringan, kepemilikan gawai (gadget) serta sarana penunjang proses pembelajaran dari rumah. Proses pembelajaran dengan berbagai macam keterbatasan tetap harus dilakukan, oleh karena itu dibutuhkan kecakapan seorang guru dalam memimpin pembelajaran sehingga proses pembelajaran dari rumah dapat berlangsung dengan efektif.

Bila ditelusuri lebih dalam tentang kepemimpinan Hindu yang termuat dalam kitab Nitisastra, maka akan ditemukan sederet ajaran yang dapat dipedomani oleh seorang pemimpin yang penggunaannya bersifat fleksibel pada berbagai organisasi. Ajaran tersebut diantaranya yaitu *Astha Brata*, *Panca Sthiti Dharmaning Prabhu*, *Catur Kotamaning Nrpati*, *Panca Upaya Sandhi* dan beberapa ajaran lainnya. Ajaran kepemimpinan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembentukan karakter generasi muda bangsa. Ajaran Nītisāstra sangatlah baik untuk diajarkan dan amalkan karena sebagian ajaran berisi tentang moralitas dan tuntunan berperilaku, (Seriadi, 2020: 163).

Panca Upaya Sandhi merupakan salah satu ajaran yang menekankan pada upaya seorang pemimpin dalam menyelesaikan persoalan lembaga atau kelompok yang dipimpin. Usaha-usaha yang dimaksudkan tersebut dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pada era pandemic covid-19. Penggunaan cara yang tepat dalam mengatasi berbagai masalah dan mengelola pembelajaran dengan memaksimalkan segala sumber belajar yang memungkinkan untuk digunakan pada masa pandemi akan dapat memberikan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu perlu bagi seorang guru untuk lebih memahami dan memegang teguh konsep-konsep yang masih dapat digunakan dalam situasi tertentu sebagai warisan leluhur sehingga akan tetap dapat tetap terjaga di setiap generasi.

II. Pembahasan

II.1 Kepemimpinan Guru (*Teacher Leadership*)

Kepemimpinan adalah merupakan aktivitas atau proses yang diterapkan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi atau Lembaga. Howard. H. Hoyt, memberikan pengertian: "*Leadership is the art of influencing human behaviour the ability to handle people*", kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang-orang, (Choanah, 1997: 74). Proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam hal berbagai aktivitas yang harus dilakukan, (Prasetyo, 2016: 161). Pemberian arah dalam membina atau menggerakkan serta mengawasi bawahan, hal tersebut harus dikomunikasikan kepada para anggota, sehingga mereka dapat dimotivasi untuk

melaksanakan pekerjaan sesuai dengan sasaran kelompok yang ditetapkan, (Gaol, 2019: 91). Kepemimpinan dapat dimaknai sebagai cara seorang pemimpin dalam mengarahkan, mempengaruhi serta menggerakkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan kelompok yang telah ditetapkan.

Guru merupakan seorang pemimpin di kelas pada proses pembelajaran berlangsung. Kepemimpinan guru adalah proses yang memengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta juga dapat berkaitan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) pendidikan untuk menciptakan sinergi dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan, (Gaol, 2019: 92). Sejatinya guru merupakan pemimpin kelas yang akan mempengaruhi, mengarahkan dan memotivasi siswanya untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran. Kepemimpinan di Kelas merupakan kemampuan guru untuk mempengaruhi dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas, (Muhammad, 2017: 31).

Kepemimpinan guru dalam pembelajaran dikelas tidak terlepas dari aktivitas manajemen yang dilakukan oleh pemimpin pada umumnya, yaitu diawali dari *Planning, Organizing, Actuating, Dan Controlling* (POAC) untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pada masa pandemic covid-19 kemampuan guru dalam memanajemen kelas dan pembelajaran sangat dibutuhkan mengingat proses belajar yang masih harus dilakukan dari rumah, sehingga tidak terjadi tatap muka secara *face to face* dengan peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut untuk memberikan perhatian ekstra pada masing-masing komponen mulai dari perencanaan hingga tahap evaluasi.

a. *Planning* (Perencanaan)

Usaha guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal membutuhkan perencanaan pembelajaran yang benar-benar matang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Supriyatna mengungkapkan bahwa *Planning* adalah suatu fungsi yang mencakup proses menentukan sasaran, kebijakan, produk, jasa, alat-alat, pengeluaran, jadwal, lokasi, personalia, hubungan organisasi, (Arumsari, 2017).

Perencanaan pembelajaran yang direalisasikan dalam proses pembelajaran mencerminkan kompetensi guru, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari metode yang direncanakan guru untuk mengajar dan penerapan metode tersebut, guru akan merencanakan dan menerapkan metode yang menyesuaikan karakteristik anak.
- 2) Kompetensi kepribadian akan muncul pada keteladanan yang akan diberikan kepada anak tentang materi dan tema yang akan dipelajari, kedisiplinan guru dalam membuat perencanaan menjadi bagian dari kompetensi kepribadian.
- 3) Kompetensi sosial dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat guru sudah adaptif dengan keadaan sekitar anak. Adaptif salah satunya terlihat dari bahan maupun sumber belajar yang dekat dengan anak. Bagaimana guru mengkomunikasikan materi dalam perencanaan pembelajaran yang dibuat kepada anak, (Sufiati & Afifah, 2019).

Menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien terdapat beberapa hal yang menjadi isi perencanaan pembelajaran, yaitu (1). Tujuan apa yang diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan pendukungnya; (2). Program dan layanan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya; (3). Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupun kepuasannya; (4). Keuangan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan; (5). Bangunan fisik, mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis; (6). Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan (7). Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran, (Suryapermana, 2016).

Pada tahap perencanaan (*Planning*) guru memulai dengan menentukan sasaran dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sasaran dalam pembelajaran dikelas tercakup dalam tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dari materi pokok yang akan diberikan. Selain itu guru juga sudah menentukan alat-alat dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, waktu pelaksanaan, metode serta *Learning Management System* (LMS) yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing adalah suatu proses untuk memastikan ketersediaan hal-hal yang dibutuhkan untuk menjalankan rencana yang telah ditentukan. George.R.Terry (2012) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (Awaluddin & Hendra, 2018: 6). *Organizing* dalam pembelajaran dilakukan sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Bagian ini sangat terkait dengan metode yang digunakan karena hal itu akan berdampak pada pengelolaan kelas dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran yang akan direncanakan perlu didukung empat variabel yang dikelola dengan optimal yaitu pengelolaan siswa, pengelolaan guru, prosedur pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas, (Eliyanti, 2016: 207).

c. Actuating (pelaksanaan)

Actuating merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan, (Arumsari, 2017). *Actuating* dimaksudkan adalah guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Guru melaksanakan keputusan, melakukan kegiatan mengajar secara optimal, mengarahkan dan memotivasi peserta didik untuk tetap aktif, melakukan komunikasi dengan baik. Selain itu guru juga hendaknya memahami potensi peserta didik dengan baik serta memberikan reward kepada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik serta punishment kepada peserta didik yang tidak secara sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

d. Controlling (pengawasan/Evaluasi)

Pengawasan dalam pembelajaran dilakukan sepanjang proses berlangsung, demikian halnya dalam penilaian hasil belajar dilakukan pada proses dan hasil akhir yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu dari penilaian proses akan dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut pada proses-proses pembelajaran berikutnya. Pada masa pandemic wabah covid-19 proses pembelajaran tidak dapat

dilakukan semudah ketika pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilakukan dari rumah (BDR) menyulitkan guru dalam menilai terkait dengan kesesuaian proses pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk lebih intens dalam melakukan pengecekan terkait dengan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik.

Pengawasan dalam pembelajaran dari rumah tidak dapat dilakukan oleh guru saja, namun dibutuhkan peranserta orang tua dalam membantu mengawasi proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran anak-anak selama Covid-19 menuntut peran serta orang tua yang cukup besar dalam mengawasi proses belajar anak di rumah, karena beberapa tugas guru yang biasa dilakukan guru di sekolah selama covid-19 harus dilakukan oleh orang tua, walau demikian keberhasilan pembelajaran tetap menjadi tanggung jawab guru, (Mertayasa, 2020: 4).

II.2 Aktualisasi *Panca Upaya Sandhi* dalam *teacher leadership* pada masa Pandemi Covid-19

Panca Upaya Sandhi berasal dari tiga kata yakni *Panca* yang berarti Lima, *Upaya* yang berarti akal, atau usaha dalam hal ini jalan keluar suatu persoalan dan *Sandhi* yang artinya kode, rahasia atau berita. Dalam Lontar Siwabuddha Gama Tattwa, *Panca Upaya Sandhi* diartikan sebagai lima macam usaha dan upaya yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin untuk menghadapi dan menyelesaikan persoalan serta tantangan yang menjadi tanggung jawabnya, (Aryawan, 2019: 135).

Panca upaya sandhi merupakan usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh guru sebagai seorang pemimpin dalam pembelajaran di kelas. Guru terutama dalam situasi pandemic covid-19 dituntut memiliki kreatifitas dan berusaha melaksanakan pembelajaran tetap berangsur di tengah segala keterbatasan yang ada. *Panca Upaya Sandhi* dapat diartikan pula sebagai lima ajaran pemimpin yang kreatif dalam tugas, (Subagiasta, 2019). Usaha-usaha yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam mengupayakan proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu jalannya proses pembelajaran terutama pada masa pandemic sangat tergantung pada tingkat pengetahuan dan keterampilan mengajar yang dimiliki guru.

Konsep kepemimpinan hindu mengajarkan bagi seorang pemimpin untuk melakukan upaya-upaya tertentu sehingga kerja organisasi dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan akan dapat tercapai dengan optimal. Konsep kepemimpinan tersebut juga dapat dilakukan oleh guru dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik dapat menerapkan konsep *Panca Upaya Sandhi* sebagai usaha dalam mengatasi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran dari rumah baik yang dilakukan secara daring maupun luring.

Adapun bagian-bagian dari *panca upaya sandhi* yaitu *Maya, Upeksa, Indra Jala, Wikrama, dan Logika*, (Sanjaya, 2016: 129). Masing-masing bagian tersebut sebagai suatu usaha memiliki peran yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran pada masa pandemic. Menggunakan *panca upaya sandhi* dengan baik dalam *teacher leadership* proses pembelajaran dapat meminimalisir berbagai masalah dan kendala yang timbul pada masa pandemic.

a. Maya

Maya berarti pemimpin memiliki dan melakukan upaya dalam pengumpulan data atau permasalahan yang belum jelas kedudukan dan profesinya, sehingga dapat dilakukan penataan lebih lanjut untuk mencapai kesempurnaan, (Sutarti, 2020: 224). *Maya* yaitu mampu bertindak jelas lewat intelijen, (Subagiasta, 2019). Guru sebagai pemimpin dalam kelas perlu melakukan upaya dalam mengumpulkan data atau permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya. Guru terutama pada era pandemic covid-19 harus mengetahui segala permasalahan yang dihadapi pada peserta didik dalam pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dipahami sebaik mungkin oleh guru sehingga dapat meminimalisir kendala dalam proses pembelajaran selama BDR. Pemahaman yang baik tentang kendala siswa dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring selama masa pandemic covid-19 akan sangat membantu dalam menciptakan proses pembelajaran yang baik dan akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Upaya pengumpulan data atau permasalahan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan beragam cara yaitu :

- 1) Melakukan identifikasi dengan menanyakan langsung kepada orang tua dan siswa;
- 2) Menyebarkan angket tentang kepada orang tua dan siswa;
- 3) Melakukan kajian terhadap Pustaka baik berupa hasil penelitian maupun buku terkait; dan
- 4) Mencermati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kendala dalam pembelajaran daring ataupun luring pada masa pandemic covid-19 akan dapat menghambat dalam proses pembelajaran selama masa belajar dari rumah oleh karena itu guru harus mampu untuk melakukan persiapan-persiapan dalam menghadapi kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring berupa keterbatasan kuota/jaringan, kesulitan mengontrol siswa sedangkan bagi orang tua akses internet dan terbatasnya fasilitas gadget serta kesulitan mengatur waktu dan proses mendampingi anak belajar, (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020: 94).

b. *Upeksa*

Upeksa artinya mampu menganalisis masalah secara menarik, (ibid 9), pemimpin memiliki upaya dan kemampuan untuk meneliti dan menganalisis semua data dan informasi yang ada, sehingga semua permasalahan yang dihadapi itu dapat diletakkan pada proporsinya masing-masing, (Sutarti, 2020: 224). Guru diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam meneliti dan melakukan analisis terhadap semua permasalahan peserta didiknya dan menempatkan secara profesional dan proporsional. Permasalahan peserta didik yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis sehingga akan dapat diperoleh faktor-faktor yang menjadi penyebab dari timbulnya permasalahan tersebut. Pada proses menganalisis permasalahan tersebut guru dituntut bertindak secara professional yaitu dengan tetap menerapkan kaidah-kaidah penelitian yang tepat sehingga akan dapat menemukan penyelesaian masalah. Peserta didik dalam pembelajaran dari rumah mengalami beragam permasalahan yang masing-masing membutuhkan kajian terkait dengan dampak yang ditimbulkan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif.

c. *Indra Jala*

Indra Jala artinya pemimpin mampu memecahkan masalah secara maksimal, (Subagiasta, 2019), memiliki upaya dan kemampuan untuk meneliti dan menganalisis semua data dan informasi yang ada, sehingga semua permasalahan yang dihadapi itu dapat diletakkan pada proporsinya masing-masing, (Sutarti, 2020). *Indra Jala* artinya seorang pemimpin harus bisa mencarikan jalan keluar dalam memecahkan persoalan yang dihadapi sesuai dengan hasil analisisnya.

Guru perlu memahami dengan baik segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh siswanya dalam proses pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut dianalisis dengan baik sehingga akan diperoleh dampak yang akan ditimbulkan apabila hal tersebut terus terjadi.

Guru dituntut untuk selalu kreatif dan berupaya dengan semaksimal mungkin sehingga kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi. Kendala dalam proses pembelajaran harus dicarikan solusi atau jalan keluar sehingga tidak lagi mengganggu proses pembelajaran. Kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

d. ***Wikrama***

Wikarma yaitu pemimpin memiliki upaya dan kemampuan untuk melaksanakan semua rencana dan rumusan yang telah diprogramkan sebelumnya, sehingga masyarakat yang dipimpinnya menjadi bertambah percaya akan program selanjutnya, (ibid, 244), mampu mewujudkan kesejahteraan lahir batin, (Subagiasta, 2019: 9). Guru dituntut untuk mampu melaksanakan semua upaya penyelesaian dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta mengupayakan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penyelesaian semua bentuk permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran selama masa belajar dari rumah harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Ketentuan yang harus dipegang teguh oleh guru pada masa pandemic yaitu edaran sekretaris jenderal kementerian Pendidikan dan kebudayaan nomo 15 tahun 2020, tentang pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid-19. Aturan tersebut harus tetap ditaati oleh guru dalam mengumpulkan permasalahan dan memberikan solusi yang memungkinkan untuk dilakukan dalam situasi pandemic covid-19.

e. **Logika,**

Logika adalah berusaha pemimpin dalam melaksanakan semua tindakannya, hendaknya selalu didahului dengan pertimbangan nalar yang sehat dan dapat diterima oleh masyarakat kebanyakan, sehingga segala sesuatu yang diupayakannya bukan didasarkan pada emosi semata-mata, (Sutarti, 2020: 244), mampu bertindak sehat, logis, ilmiah, dan tidak emosi, (Subagiasta, 2019: 9). Guru dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pada masa covid-19 harus dengan pertimbangan yang baik. Seorang guru harus mengedepankan pertimbangan-pertimbangan logis dalam menindaklanjuti penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan. Guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran pada masa belajar dari rumah harus mempertimbangkan segala aspek terkait, misalnya mempertimbangkan sarana pendukung yang dimiliki siswa dan kemampuan siswa serta guru dalam menggunakan sarana yang ada.

Logika juga dapat diartikan untuk selalu bersabar dalam melaksanakan semua tindakannya. Hal demikian juga harus dapat diterapkan oleh guru, karena dalam proses pembelajaran akan terdapat permasalahan-permasalahan yang tidak menutup kemungkinan akan membuat seorang guru merasa marah. Permasalahan-permasalahan tersebut misalnya adanya siswa yang berulang kali diingatkan namun masih melakukan kesalahan yang sama, siswa yang kurang mampu untuk menyesuaikan dengan pembelajaran daring, dan hal lainnya.

III. Penutup

Guru adalah seorang pemimpin di dalam kelas melalui mata pembelajaran yang diampunya. Aktualisasi *Panca Upaya Sandhi* dalam *teacher leadership* pada masa Pandemi Covid-19 yaitu sebagai berikut :

a. **Maya**

Guru sebagai pemimpin dalam kelas perlu melakukan upaya dalam mengumpulkan data atau permasalahan yang dihadapi oleh anggotanya. Guru terutama pada era pandemic covid-19 harus mengetahui segala permasalahan yang dihadapi pada peserta didik dalam pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut dipahami sebaik mungkin oleh guru sehingga dapat meminimalisir kendala dalam proses pembelajaran selama BDR.

b. **Upeksa**

Guru diharapkan untuk memiliki kemampuan dalam meneliti dan melakukan analisis terhadap semua permasalahan peserta didiknya dan menempatkan secara profesional dan proporsional. Permasalahan peserta didik yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis sehingga akan dapat diperoleh faktor-faktor yang menjadi penyebab dari timbulnya permasalahan tersebut.

c. **Indra Jala**

Guru dituntut untuk selalu kreatif dan berupaya dengan semaksimal mungkin sehingga kendala dalam proses pembelajaran dapat teratasi. Kendala dalam proses pembelajaran harus dicarikan solusi atau jalan keluar sehingga tidak lagi mengganggu proses pembelajaran. Kreatifitas dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan dalam mengatasi kendala-kendala yang ada.

d. **Wikrama**

Guru dituntut untuk mampu melaksanakan semua upaya penyelesaian dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta mengupayakan kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

e. **Logika,**

Guru dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pada masa covid-19 harus dengan pertimbangan yang baik. Seorang guru harus mengedepankan pertimbangan-pertimbangan logis dalam menindaklanjuti penyelesaian permasalahan yang telah ditetapkan.

Daftar Pustaka

- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90–104.
- Aryawan, I. W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. *Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Sosial*, 5(2), 132–141.
- Awaluddin, & Hendra. (2018). Fungsi Manajemen Dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, 2(1), 1–12.
- Chozanah, N. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen*. Armico.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 03(02), 59–69.
- Gaol, N. T. L. (2019). Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 89–96.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Mertayasa, I. K. (2020). Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu Selama Masa Belajar Dari Rumah Di Desa Meko. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(2), 1–17.
- Muhammad, A. F. N. (2017). Model Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran Di Kelas pada Jenjang SD/MI. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1443>
- Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86–95. <https://doi.org/10.31980/jppetik.v6i2.869>
- Prasetyo, I. J. (2016). Pengaruh Pemberitaan Media Massa Terhadap Kredibilitas Pemimpin Simbolik Keagamaan. *Jurnal Komunikasi Untar*, 8(2), 159–169.
- Sanjaya, P. (2016). Pentingnya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Untuk Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.78>
- Seriadi, S. L. N. (2020). Pendidikan Kepemimpinan Dalam Kekawin Nītiśātra Bagi Remaja Hindu. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 7(2).
<http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Solikin, A., Fatchurahman, H. ., & Supardi. (2017). Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri. *Anterior Jurnal*, 16(2), 90–103.
- Subagiasta, I. K. (2019). Filosofi Orang Suci Hindu Dan Peran Kepemimpinan Hindu. *Jurnal Genta Hredaya*, 3(2).

- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>
- Suryapermana, N. (2016). Perencanaan dan Sistem Manajemen Pembelajaran. *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 29–44.
- Sutarti, T. (2020). Peran Pemimpin Hindu Dalam Memimpin Masyarakat Hindu. *Widya Aksara Jurnal Agama Hindu*, 25(2), 1–9.
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. PT. Bumi aksara.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- ZA, S., Putra, D. I., Sofyan, S., & Bimo. (2020). Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. In *Tim Kerja Kementerian Dalam NEgeri Untuk Dukungan Gugus Tugas COVID19*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>